

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pada hakikatnya manusia diciptakan untuk saling berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini merupakan bentuk perwujudan dari keinginan manusia sebagai makhluk sosial.

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan kita. Mungkin karena keakrabannya, kita jarang mengamatinya, menganggapnya agak biasa seperti yang kita lakukan saat kita bernafas atau berjalan kaki (Bloomfield, 1933).

Masyarakat adalah suatu kumpulan yang terkumpul dari satu individu dengan individu lain yang menjalin suatu proses adaptasi dan lambat laun menjadi suatu komunitas. Pada saat proses berkomunikasi, salah satu komunitas memakai salah satu sarana untuk berkomunikasi satu dengan yang lain agar mengekspresikan sesuatu yang sedang dirasakan. Sarana yang dipakai dalam mengekspresikan adalah dengan memakai bahasa. Bahasa adalah salah satu sarana pada saat berkomunikasi untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, dan gagasan dengan yang lain agar dapat menciptakan berupa proses komunikasi. Di kehidupan sehari-hari bahasa mempunyai peran penting karena dapat menyatukan dalam hubungan sosial antara satu dengan yang lainnya. Di kehidupan manusia, manusia tidak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi tanpa adanya suatu bahasa

Kridalaksana (1985:2) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat atau kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa sebagai sistem artinya

bahasa merupakan hasil bentukan yang terdiri atas aturan-aturan yang sudah ditentukan. Bahasa bersifat arbitrer artinya manasuka tidak ada hubungan wajib antara satuan-satuan yang dilambangkannya.

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka, untuk memahami apa itu sosiolinguistik harus dibicarakan dahulu apa yang dimaksud sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada.

Sosiologi mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam masyarakat, maka akan diketahui cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.

Di dalam interaksi berkomunikasi, ada dua hal penting yang perlu dipertimbangkan, yaitu kaidah bahasa yang bersangkutan dan prinsip penggunaan bahasa itu di dalam situasi atau peristiwa tutur tertentu (Isnaniah, 2013). Pemakaian bahasa tidak hanya dilakukan oleh seorang individu, tetapi dapat pula dilakukan pada suatu komunitas dalam masyarakat. Pemakaian bahasa pada suatu komunitas biasanya memiliki ciri dan kekhasan tersendiri, yakni dengan adanya dialek maupun kosakata yang berbeda dengan komunitas lainnya. Kekhasan inilah yang dapat menunjukkan eksistensi dan menonjolkan identitas pada suatu komunitas. Beragamnya komunitas dengan kekhasannya menimbulkan sebuah bahasa baru yang dibuat oleh sebuah komunitas tertentu (Nugroho, 2015).

Variasi bahasa dalam kajian sosiolinguistik meliputi variasi berdasarkan segi penutur dan berdasarkan penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan penutur berarti bahasa digunakan oleh siapa, di manakah tinggalnya, bagaimanakah kedudukan sosialnya, apakah jenis kelaminnya, dan kapankah bahasa tersebut digunakan. Variasi berdasarkan penggunaan berarti bahasa digunakan untuk tujuan apa, dalam bidang apa, apakah jalur dan alatnya, dan bagaimanakah situasi keformalannya. Variasi bahasa berdasarkan segi penutur meliputi idiolek, dialek, kronolek, sosiolek, akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. Dalam variasi bahasa dari segi penggunaan, pemakaian, atau fungsi disebut dengan fungsiolek, ragam, atau register (Wulandari, 2016).

Bahasa yang digunakan oleh kelompok-kelompok penutur tersebut berfungsi sebagai lambang identitas kelompok yang ditandai dengan kekhasan perilaku dan penggunaan bahasa. Dalam hal ini, penggunaan bahasa yang dimaksud adalah jargon-jargon yang digunakan oleh komunitas karyawan yang bekerja di Pesona TV ketika berkomunikasi dalam pekerjaannya. Jargon yang digunakan oleh komunitas tersebut merupakan salah satu bentuk keragaman bahasa yang ada di masyarakat kita. Chaer dan Leonie Agustina(1995:89) mengartikan jargon sebagai variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Jargon berbentuk ungkapan-ungkapan yang sering kali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Artinya ungkapan yang dituturkan oleh komunitas ini bersifat rahasia.

Jargon merupakan pemakaian bahasa dalam setiap bidang kehidupan, yang tiap-tiap bidang kehidupan mempunyai bahasa khusus yang tidak dipahami masyarakat umum. Jargon digunakan pada suasana yang tidak resmi sehingga dapat dikatakan bahasa non formal yang tidak mengacu pada kaidah bahasa formal. Istilah itu mencerminkan adanya kekhususan dan identitas kelompok pemakainya. Sebagai bahasa, umumnya jargon terdiri

atas dua aspek dasar, yaitu bentuk dan makna. Bentuk meliputi bunyi, tulisan, dan struktur, sedangkan makna meliputi makna leksikal dan gramatikal. Selain itu, jargon juga memperkenalkan kata baru yang berbeda. Dalam proses terciptanya sebuah jargon oleh kelompok, terdapat suatu pola tertentu.

Komunitas karyawan Pesona TV ini memiliki jargon unik tersendiri yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya. Jargon tersebut hanya dimengerti oleh komunitas tersebut. Karena bahasa husus ini hanya dimengerti dan diketahui oleh anggota komunitas tersebut, penulis akan meneliti makna dan fungsi yang terdapat dalam komunitas tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah makna jargon yang dipakai oleh karyawan pesona TV di Sumenep?
2. Bagaimanakah fungsi jargon yang dipakai oleh karyawan pesona TV di kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan makna jargon yang dipakai oleh karyawan pesona TV di kabupaten Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi jargon yang dipakai oleh karyawan pesona TV di kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Didalam bidang Inguistik khususnya kajian teori sociolinguistik penelitian ini dapat digunakan disamping itu juga bisa negasilkan pemaparan makna dan fungsi yang ada di komunitas Pesona TV di kabupaten Sumenep..

2. Manfaat Praktis

a) Bagi mahasiswa

Dapat mengetahui macam-macam jargon, makna, dan funsi yang digunakan oleh karyawan pesona TV di kabupaten Sumenep.

b) Bagi peneliti

Dapat mengetahui macam-macam bentuk, makna dan fungsi jargon yang digunakan oleh karyawan pesona TV di kabupaten Sumenep.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

d) Bagi Guru bahasa indonesia

Dapat dijadikan bahan reverensi untuk mengajar peserta didiknya terkait makna dan fungsi kalimat jargon yang digunakan oleh seorang fidiografi atau fotografi.

E. Definisi Operasional

1. Jargon

Jargon dalah kosa kata yang memang husus yang di pakai pada suatu kalangan tertentu seperti halnya yang digunakan tukang kayu montir dan guru bahasa dan kosa

kata ini tidak digunakan oleh kalangan lainnya. Seperti halnya yang dipakai oleh komunitas karyawan Pesona TV. Contoh : Close UP.

2. Komunitas

Komunitas adalah masyarakat atau kelompok orang yang hidup dan saling berinteraksi dalam tempat tertentu. Sehingga biasanya memiliki jargon kosa kata tersendiri saat berkomunikasi.

